Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.)

Journal homepage: https://jsk.jurnalfamul.com

Identifikasi Drug Related Promblems (DRPs) Kategori Reaksi Obat Merugikan pada Pasien Penderita Hipertensi di Puskesmas X, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan

Identification of Drug Related Problems (DRPs) Category of Adverse Drug Reactions in Patients with Hypertension at X Health Center, Pangkep Regency, South Sulawesi

Arifuddin Yunus*, A. Rufaidah Hashary, Asruri Fajriani

Program Studi DIII Farmasi, STIKes Salewangang Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia
*Email Korespondensi: arifuddin.yunus@stikessalewangang.ac.id

Abstrak

Hipertensi adalah penyakit peningkatan tekanan darah sistolik (>140 mmHg) dan diastolik (> 90 mmHg) dan dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, genetika, pola makan, merokok dan stress. Drug Related Problems (DRPs) adalah kejadian tidak terduga pada proses terapi dan mempengaruhi pengobatan oleh karena itu identifikasi DRPs dapat meningkatkan efektivitas pengobatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui kejadian DRPs kategori reaksi obat merugikan pada pasien hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian noneksperimental dan data diambil secara retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi bulan Agustus – Oktober 2022. Sampel diambil dengan metode purposif sampling sesuai kriteria inklusi. Dari penelitian ini diperoleh hasil 63 pasien (80,76%) terdapat potensi interaksi obat dari 78 pasien.

Kata Kunci: Hipertensi, *Drug Related Problems* (DRPs), Interaksi Obat

Abstract

Hypertension is a disease of increased systolic (>140 mmHg) and diastolic (>90 mmHg) blood pressure and is influenced by age, gender, genetics, diet, smoking and stress. Drug Related Problems (DRPs) are unexpected events in the therapeutic process and affect treatment, therefore the identification of DRPs can improve the effectiveness of treatment. This study aims to determine the incidence of DRPs in the category of adverse drug reactions in hypertensive patients at the X Health Center, Pangkep Regency. This study is a non-experimental study and the data were taken retrospectively. The population in this study were all hypertension patients from August to October

2022. Samples were taken by purposive sampling method according to the inclusion criteria. From this study, 63 patients (80.76%) had potential drug interactions out of 78 patients.

Keywords: Hypertension, Drug Related Problems (DRPs), Drug Interactions

Diterima: 24 Januari 2024 **Disetujui**: 21 Oktober 2024

DOI: https://doi.org/10.25026/jsk.v6i6.2290

Copyright (c) 2024, Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.). Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia. This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

Cara Sitasi:

Yunus, A., Hashary, A. R., Fajriani, A., 2024. Identifikasi Drug Related Promblems (DRPs) Kategori Reaksi Obat Merugikan Pada Pasien Penderita Hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *J. Sains Kes.*, **6**(6). 862-865. **DOI**: https://doi.org/10.25026/jsk.v6i6.2290

1 Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg [1]. Prevalensi tekanan darah tinggi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥18 tahun di Indonesia sebesar 34,1%. Jumlah kasus tekanan darah tinggi di Indonesia sebesar 63.309.602 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat tekanan darah tinggi sebesar 427.218 kematian. Dan penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Tekanan darah tinggi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) [2]. Prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia adalah 31,7% yang berarti hampir 1 dari 3 penduduk usia dari 18 tahun ke atas menderita tekanan darah tinggi. Berbagai faktor terkait dengan genetik dan pola hidup seperti olahraga yang kurang, asupan makanan asin dan kaya lemak serta kebiasaan merokok dan minum alkohol berperan dalam melonjaknya angka tekanan darah tinggi [2].

Drug Related Problems (DRPs) merupakan keadaan dimana pengobatan yang diberikan kepada pasien berpotensi dan dapat mempengaruhi hasil pengobatan yang diinginkan [3]. Identifikasi DRPs pada pengobatan sangat penting untuk mengurangi morbiditas, mortalitas dan biaya perawatan medis. Hal tersebut akan membantu dalam meningkatkan efektivitas pengobatan, terutama pada penyakit-penyakit kronis, yang terus membutuhkan pengobatan seumur hidup seperti hipertensi [4].

Dengan masalah kesehatan yang serius, umum dijumpai pada pasien usia lanjut menyebabkan golongan usia ini rentan terhadap timbulnya masalah terkait obat (Drug Related Problems). Permasalahan terkait obat atau Drug Related Problems (DRPs) merupakan suatu kondisi dalam penatalaksanaan terapi pasien yang menyebabkan, atau dapat menyebabkan hasil pengobatan suboptimal [5].

Tingginya angka kejadian hipertensi di Puskesmas X terutama pada usia lanjut maka perlu dilakukan penelitian pada pengobatan

hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Pangkep terhadap terjadinya Drug Related Problems (DRPs).

2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian non experimental, pengambilan data dilakukan secara retrospektif menggunakan data yang diperoleh dari rekam medik di Puskesmas X Kabupaten Pangkep periode Agustus – Oktober 2022.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil dari keseluruhan data rekam medik pasien diagnosa hipertensi yang dilakukan di Puskesmas X Kabupaten Pangkep, sebanyak 78 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dari 139 pasien dengan diagnosa hipertensi.

Tabel 1. Karakteristik pasien penderita hipertensi

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	28%
Perempuan	56	72%
Usia		
Dewasa (25-45)	6	8%
Lansia (46-85)	72	92%
Total	78	100%

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total 78 pasien penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin, pasien yang paling banyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu 56 orang (72%) daripada pasien laki-laki yaitu 24 orang (28%). Hal ini karena perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopouse yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum menopouse dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (Low Density Lipoprotein) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi [6][7].

Tabel 2. Jumlah penggunaan obat antihipertensi

Golongan	Nama generik	Jumlah obat (n)	Persentase (%)
Calcium Chanel Blocker (CCB)	Amlodipine	78	100%

Berdasarkan data tabel 2 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa obat antihipertensi yang digunakan di Puskesmas X Kabupaten Pangkep adalah Amlodipin dengan jumlah 78 (100%) dari golongan Calcium Channel Blocker. Golongan obat *Calcium Channel Blocker dihidropiridin* dianggap sebagai salah satu pilihan terapi lini pertama untuk mengobati hipertensi, karena memiliki kemampuan yang baik dalam menurunkan tekanan darah dalam waktu singkat. *Calcium Channel Blocker* direkomendasikan pada orang kulit hitam, pasien lanjut usia, jantung, stroke, atau penyakit arteri perifer. Selain itu, *Calcium Channel Blocker nondihidropiridin* juga direkomendasikan sebagai pengobatan pasien hipertensi yang memiliki *angina pectoris* dan *fibrilasi atrial*, serta mengobati hipertensi gestasional atau untuk mencegah eklampsia [8]

Tabel 3. Kejadian masalah terkait obat

Kategori DRPs	Jumlah Pasien	Persentase%
Reaksi obat merugikan	63	80,76%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 63 pasien (80,76%) potensi interaksi obat dari 78 pasien. Interaksi obat yang terjadi karena pasien mengkonsumsi obat amlodipin dengan simvastatin secara bersamaan. Simvastatin bekerja menghambat sitokrom CYP3A4 dan amlodipin dimetabolisme oleh CYP3A4. Pemberian bersamaan kedua obat menyebabkan peningkatan AUC *HMG-CoA reduktase inhibitor* sehingga meningkatkan efek simvastatin[9]. Selain itu terdapat pula interaksi obat amlodipin dengan obat antiinflamasi non-steroid, yaitu natrium diklofenak, asam mefenamat dan ibuprofen. Antiinflamasi non-steroid menghambat vasodilatasi pembuluh darah dan sintesis prostaglandin yang berperan dalam pengaturan aliran darah ginjal yang

mengakibatkan retensi garam dan vasokontriksi. Hal ini dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mempengaruhi terapi antihipertensi. Untuk mengatasi interaksi tersebut adalah dengan melakukan pemantauan terhadap tekanan darah [10].

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kejadian Drug Related Problems (DRPs) kategori reaksi obat merugikan pada pasien hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan periode Agustus – Oktober 2022 terjadi sebanyak 80,76%.

5 Pernyataan

5.1 Ucapan Terima Kasih

Pihak puskesmas yang memberikan izin penelitian.

5.2 Penyandang Dana

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari sumber manapun.

5.3 Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

5.4 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

6 Daftar Pustaka

[1] Kemenkes RI. 2016. Tekanan Darah Tinggi Hipertensi. http://p^{2}ptm.kemkes.go.id/upload/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf.

[2] Riset kesehatan Dasar. 2013. Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI.

[3] Cipolle, R.,J, Strand, L.M & Morley, P.C., 1998. Pharmaceutical Care Practice, Mc Graw Hill Company, New York.

[4] Mardiana Ade Rizka. 2022. Identifikasi Drug Related Problems pada Pasien Hipertensi Rawat Inap di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara.

[5] Fitriyani. 2017. Identifikasi Drug Related Problems (DRPs) Kategori Interaksi Obat Dengan Obat Terhadap Pasien Hipertensi di RSUD Haji Makassar Prov.Sul-Sel Tahun 2016. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[6] Novitaningtyas, Tri. 2014. Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis kelamin, Tingkat pendidikan) dan aktivitas fisik dengan Tekanan Darah Pada lansia di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharja. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

[7] Riyadina, W. 2019. Hipertensi Pada Wanita Menopause. Jakarta : LIPI Press.

[8] Muhadi. 2016. JNC 8 : Evidence-based Guideline Penanganan Pasien hipertensi Dewasa. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/RS Cipto Mangunkusumo.

[9] Ardiyaningsih Ni Kadek Dewik. 2018. Gambaran Kadar Kolestrol Total pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung. Denpasar : Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Denpasar.

[10] Amellita Dwi Sheila. 2019. Potensi interaksi obat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Rengas kota Tangerang Selatan pada bulan Januari-Maret 2019. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.